

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri semakin hari tentunya semakin menimbulkan adanya persaingan. Para pelaku bisnis dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan ide-ide bisnis yang lebih menarik. Sehingga menimbulkan keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan pesaing lainnya. Misalnya saja perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi adalah salah satu perusahaan yang memiliki pesaing sangat kuat. Industri farmasi tentunya lebih dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi yang dapat menggerakkan perekonomian di Indonesia. Perusahaan farmasi bisa dibilang perusahaan yang memiliki prospek yang sangat menguntungkan.

Perusahaan farmasi tentunya memiliki tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan misalnya saja seperti memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang ada. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang perusahaan seperti meningkatkan nilai perusahaan dan juga mensejahterakan para pemegang sahamnya. Menurut Wiagustini ( 2104:9) tujuan dari manajemen keuangan salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan berkembang jika mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan juga kinerjanya.( Sudana, 2009:7 ).

Nilai perusahaan ditentukan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Adapun kinerja manajemen bisa dilihat melalui kondisi

internal perusahaan dimana manajemen perusahaan membawa perusahaan tersebut kepada tujuannya. Kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan setiap tahunnya. Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya (Kasmir,2016).

Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio price to book value (PBV). Price/ book ratio adalah rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV semakin tinggi pula kekayaan dari pemegang saham. Jika nilai perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah mencapai salah satu tujuan jangka panjangnya. Apabila nilai perusahaan turun maka investor akan beralih untuk investasi ke perusahaan yang lainnya. Oleh karena itu,dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tentunya dapat dipengaruhi karena adanya inovasi. Menurut Drucker (1985), Inovasi dapat dijelaskan sebagai suatu mekanisme atau cara untuk mengubah nilai dan kepuasan yang diperoleh konsumen dari sumbernya.Jadi dapat dikatakan bahwa inovasi merupakan pengenalan pada industri melalui metode produksi baru. Inovasi bagi perusahaan bukan hanya sekedar poses untuk menghasilkan produk baru, Tetapi juga harus membuat keputusan untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan. Kekuatan investasi di R&D berdampak pada skala perusahaan dan pertumbuhan perusahaan, karena setiap inovasi dan R&D akan meningkatkan aset tetap

perusahaan, seperti mesin, peralatan dan peralatan teknis lainnya. Perusahaan yang paling banyak berinovasi akan membawa nilai perusahaan yang lebih baik. Perusahaan yang inovatif akan unggul dalam persaingan dengan menemukan produk yang sesuai dengan konsumen. Hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Anjelina Zaenal Fanani dan Ria Anggraini (2019) mendapatkan hasil bahwa inovasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mursalim Nohong Hasil yang sama juga berdampak signifikan dari inovasi terhadap nilai perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Selain inovasi, rasio leverage juga bisa memengaruhi nilai suatu perusahaan. Rasio yang menganalisis atau mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang disebut dengan rasio leverage. Investasi yang besar bisa ditunjukkan dengan leverage yang besar pula. Perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan melalui penyusutan dan juga laba ditahan. Selain itu sumber pendanaan yang lain bisa diperoleh melalui hutang. Perusahaan menggunakan hutang untuk memperoleh laba yang tinggi. Rasio leverage bisa membantu perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage merupakan suatu rasio yang keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang ( Wiagustini, 2010:76). Tentunya dengan perusahaan menggunakan hutang bisa mendapatkan respon positif bagi pihak luar karena untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata para Investor (Hanafi, 2011: 316). Namun dengan adanya sisi positif dari hutang sebagai sumber dana, ternyata juga ada sisi negatifnya. Yaitu penggunaan hutang yang terlalu berlebihan dikhawatirkan terjadinya penurunan

laba suatu perusahaan.

Variabel leverage dipilih karena terdapat perbedaan hasil yang dilakukan pada penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), menunjukkan bahwa leverage secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2012), menunjukkan bahwa leverage secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Keviani dan Biabani (2012), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan..

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh size atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diindikasikan dengan total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan merupakan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan semakin mudah pula perusahaan untuk mencari sumber dana, baik bersifat eksternal maupun internal. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam laporan keuangan. Menurut Desemliyanti (2003), ada tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu total aset, hutang dan bunga.

Beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil bahwasannya ukurannya perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Utami, Edi Budi Santoso, dan Ari Pranaditya (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh



Karina Mediawati dan Titik Mildawati (2016) juga menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan melalui penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2010), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Angga dan Wiksuana (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan perusahaan atau growth. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Total aset yang dimiliki perusahaan bertambah atau berkurang. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap saham karena dapat meningkatkan harga saham yang tentunya menarik para investor. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di sektor-sektor pertumbuhan ekonomi dan bisnis.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, terdapat beberapa hasil yang saling berlawanan. Menurut Dwi Utami, Edi Santoso, dan Ari Pranaditya (2017), mengungkapkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan atau growth berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina Mediawati dan Titik Mildawati (2016), menunjukkan bahwa growth tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut I

NyomanAgus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardjono (2010) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan farmasi dipilih sebagai objek penelitian karena industri farmasi mampu bertahan sampai saat ini meskipun mengalami beberapa masalah dan perusahaan farmasi akan terus berkembang sehingga bermanfaat untuk masyarakat. Industri farmasi sangat penting sebagai salah satu sektor utama penopang perekonomian khususnya pada bidang kesehatan. Industri farmasi saat ini dibutuhkan oleh masyarakat terlebih di Indonesia sendiri mulai pertengahan maret 2020 hingga sekarang sedang mengalami adanya wabah Covid-19 yang tentunya menjadi hal yang mempengaruhi bagi industri Farmasi. Perusahaan farmasi harus selalu siap siaga dalam penyiapan obat-obatan, alat perlindungan diri (APD) dan juga perlengkapan kesehatan lainnya yang saat ini masih terus dibutuhkan.

Salah satu perusahaan farmasi yakni PT Kalbe Farma mengalokasikan dana riset yang cukup besar untuk pengembangan covid-19 dan berbagai jenis obat lainnya yang dibutuhkan di tahun 2021 ini. Keadaan pandemi seperti ini membuat publik memerlukan banyak inovasi dan solusi dari industri farmasi. Maka dari itu, PT Kalbe Farma melakukan kerja sama dengan Korea Selatan dalam hal pengembangan berupa vaksin. Diharapkan dengan melakukan kerjasama dalam hal riset dan pengembangan ini mampu meningkatkan nilai

perusahaan farmasi itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH INOVASI, LEVERAGE, SIZE, DAN GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2009-2018”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah inovasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah size berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Growth berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh inovasi terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh size terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh growth terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian :

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik maupun non akademik. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademis

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan referensi untuk menambah pembelajaran selanjutnya di bidang yang sama dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai inovasi, leverage, size, dan growth terhadap nilai perusahaan sektor otomotif, serta bagaimana mengukurnya terhadap nilai suatu perusahaan.

c. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.



e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya pada bidang manajemen keuangan, khususnya dalam meneliti kinerja keuangan perusahaan.

